

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji analisis besarnya tingkat ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman tahun 2014 – 2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis Indeks Williamson dan Indeks Bonet. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman dengan melakukan studi pada 17 kecamatan di Kabupaten Sleman. Variabel yang digunakan yaitu PDRB perkapita kecamatan, PDRB perkapita kabupaten, dan jumlah penduduk.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di Kabupaten Sleman masih terdapat distribusi pendapatan yang tidak merata antar kecamatan pada periode 2014 sampai 2016. Hasil analisis metode Indeks Williamson pada tahun 2014 sampai 2015 menunjukkan kenaikan ketimpangan, sementara pada tahun 2016 mengalami penurunan. Berdasarkan hasil analisis Indeks Bonet pada tahun 2014 sampai 2016 Kecamatan Sleman merupakan wilayah yang memiliki angka ketimpangan tertinggi. Pada tahun 2014 Kecamatan Tempel memiliki angka ketimpangan terendah. Pada tahun 2015 Kecamatan Prambanan memiliki angka ketimpangan terendah, dan pada tahun 2016, dan Kecamatan Moyudan memiliki angka ketimpangan terendah. Adanya kesenjangan antar kecamatan Kabupaten Sleman, dikarenakan terdapat perbedaan faktor produksi dan sumber daya yang tersedia. Perbedaan ini menyebabkan tingkat pembangunan dan pendapatan di setiap wilayah berbeda – beda, sehingga menimbulkan pola pertumbuhan ekonomi antar kecamatan di Kabupaten Sleman tidak merata.

Kata Kunci: Ketimpangan Pertumbuhan Ekonomi, PDRB, Kepadatan Penduduk, Tingkat Pendidikan.

## ABSTRACT

This study examines the analysis of the level of inequality of economic growth between districts in Sleman in 2014-2016. This study uses the Williamson Index and Bonet Index analysis methods. The type of data used in this study is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Sleman Regency by conducting studies in 17 districts in Sleman Regency. The variables used are the district per capita GRDP, district per capita GRDP, and population.

The results of this study indicate that in Sleman Regency there is an unequal distribution of income between districts in the 2014 to 2016. The analysis of the Williamson Index method in 2014 to 2015 showed an increase in inequality, while in 2016 it decreased. Based on the results of the Bonet Index analysis from 2014 to 2016, Sleman District is the region that has the highest inequality rate. In 2014, Tempel District had the lowest imbalance rate. In 2015 Prambanan District had the lowest inequality rate, and in 2016, and Moyudan District had the lowest inequality rate.

Keywords: Inequality of Economic Growth, GRDP, Population Density, Education Level